

ANALISIS PENGARUH KURS TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE 2012:Q1-2018:Q4

Elshadai N Igir, Debby C.H Rotinsulu, Audie Niode
*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*
Email : elshadayigir@gmail.com

ABSTRAK

Ekspor merupakan salah satu sektor yang mendukung perekonomian suatu negara dalam hal perdagangan barang maupun jasa yang memberikan pendapatan bagi pertumbuhan ekonomi, secara besar ekspor merupakan peran penting yang mendorong ekonomi bagi suatu negara. Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh nilai tukar (*kurs*) terhadap ekspor non migas di indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*) yang merupakan data Kuartalan pada tahun 2012:Q1 – 2018:Q4 Alat analisis yang digunakan adalah analisis ECM (*error correction model*). Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *evIEWS 8*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel independen *Kurs* dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Ekspor Non Migas di indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang variabel independen *Kurs* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Ekspor Non Migas di indonesia.

Kata Kunci : *Kurs, Ekspor non migas, Error Correction Model (ECM)*

ABSTRACT

*Export is one of the sectors that support a country's economy in terms of trade in goods and services that provide income for economic growth, in large part exports are an important role that drives the economy for a country. This study aims to analyze the effect of the exchange rate (exchange rate) on non-oil exports in Indonesia. The data used in this study are secondary data in the form of time series which is quarterly data in 2012: Q1 - 2018: Q4 The analytical tool used is the ECM analysis (error correction model). The software used to conduct the analysis is *evIEWS 8*. The results of the study indicate that the independent variable Exchange rate in the short term has a positive and not significant effect on the dependent variable Non-Oil and Gas Exports in Indonesia. While in the long run the independent variable Exchange Rate has a negative and significant effect on the dependent variable Non-Oil and Gas Exports in Indonesia.*

Keywords: Exchange rates, non-oil exports, Error Correction Model (ECM)

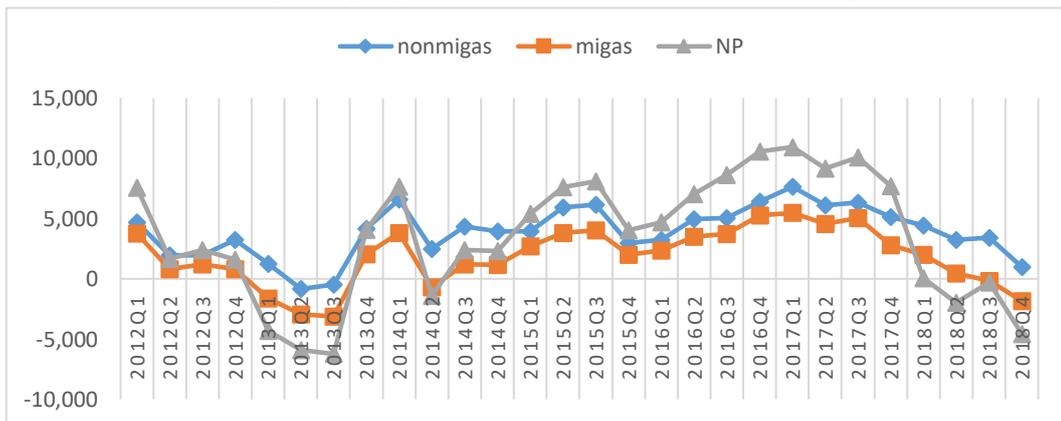
Keywords: Exchange Rate, Non-oil exports, Error Correction Model ECM

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

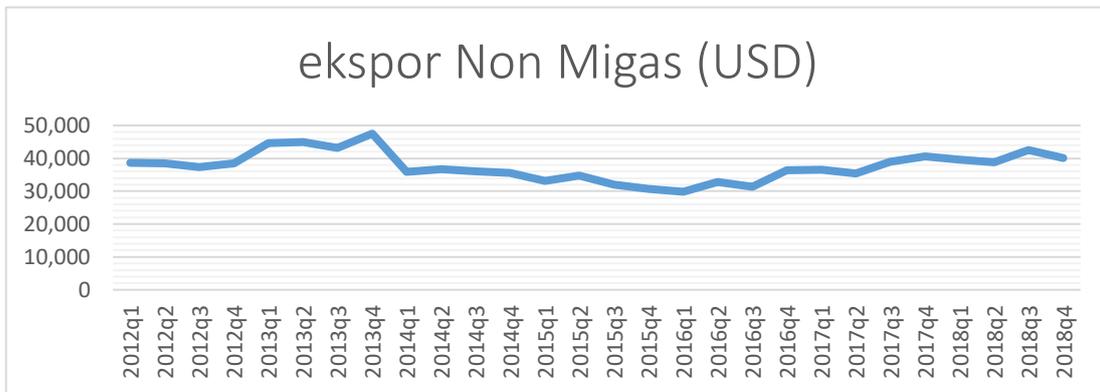
Ekspor merupakan salah satu sektor yang mendukung perekonomian suatu negara dalam hal perdagangan barang maupun jasa yang memberikan pendapatan bagi negara lewat neraca perdagangan antara selisih ekspor impor yang bisa memperlihatkan pertumbuhan ekonomi lewat perdagangan ekspor suatu negara. Secara besar perekonomian global peran ekspor sangatlah penting bagi sebuah negara itu sendiri, ekspor terdiri dari ekspor migas (minyak bumi, gas) dan ekspor non migas (bukan minyak bumi, gas) yang membedakan keduanya yaitu ekspor migas adalah pengiriman barang seperti bensin, solar, minyak tanah, batubara, gas alam dan sebagainya, sebaliknya ekspor non migas adalah pengiriman barang dan jasa berupa sektor perindustrian, perkebunan, perikanan dan lainnya yang tidak termasuk dalam minyak bumi dan gas alam. Sehingga ekspor non migas sangat penting melihat di jaman modern ini sudah banyak barang dan jasa yang mudah didapatkan lewat online dan lain sebagainya sehingga memudahkan produk-produk industri sebuah negara tentunya dalam negara bisa dapat berkembang pesat. Hingga adanya produk-produk ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berada di Indonesia lewat perdagangan global melalui ekspor penjualan. Ahli-ahli ekonomi klasik juga menunjukkan beberapa keuntungan yang mungkin diperoleh apabila mengadakan hubungan ekonomi dan perdagangan dengan negara lain, jika keuntungan ini diperoleh hubungan ekonomi dan perdagangan dengan negara lain menjadi pendorong penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Perkembangan sektor ekspor dinegara berkembang sejak akhir abad ke-19 yang lalu secara umum dapat dikatakan bahwa sumbangannya dalam mempercepat pembangunan belumlah mencapai sampai tingkat yang diharapkan. Sampai perang dunia ke-II beberapa negara berkembang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, tetapi sektor ini gagal mendorong sektor-sektor lainnya. Sesudah perang dunia ke-II sektor ekspor di negara berkembang menjadi sangat relatif lambat, sehingga menimbulkan kesulitan dalam neraca pembayaran dan akhirnya memperlambat kelajuan ekonomi.

Gambar Grafik 1
Grafik Neraca perdagangan Indonesia (USD) Periode 2012:Q1-2018:Q4



Gambar 1.1 Menunjukkan grafik saldo nilai neraca perdagangan Indonesia yaitu dari selisih ekspor dikurang impor sepanjang Periode Triwulan I 2012 sampai Triwulan IV 2018 yang terus mengalami fluktuasi pada Neraca perdagangan bukan hanya disebabkan oleh ekspor dan impor suatu negara. Ditahun 2013 triwulan 2 terlihat ekspor mengalami defisit tertinggi sebesar -843 juta USD, begitu juga Impor pad tahun 2013 triwulan 1 sebesar -2,855 juta USD, Neraca perdagangan defisit di tahun 2013 terlebih pada triwulan 3 sebesar – 3,118 juta USD diikuti di tahun 2018 dalam triwulan 4 yang mengalami penurunan atau defisit dalam perdagangan sebesar -2,743 juta USD. Pada tahun 2017 triwulan 1 Ekspor megalami kenaikan atau Surplus sebesar 7,647 juta USD, Neraca perdagangan pada tahun 2017 triwulan 1 sebesar 5,470 juta USD. Oleh karena itu penulis memakai data Ekspor Nonmigas untuk diteliti karena dilihat dari data-data yang ada Indonesia lebih suka mengimpor barang dari luar negeri sehingga neraca perdagangan menjadi deficit bukan hanya faktor impor tapi juga beberapa faktor, sehingga peneliti ingin meneliti ekspor non migas Indonesia.

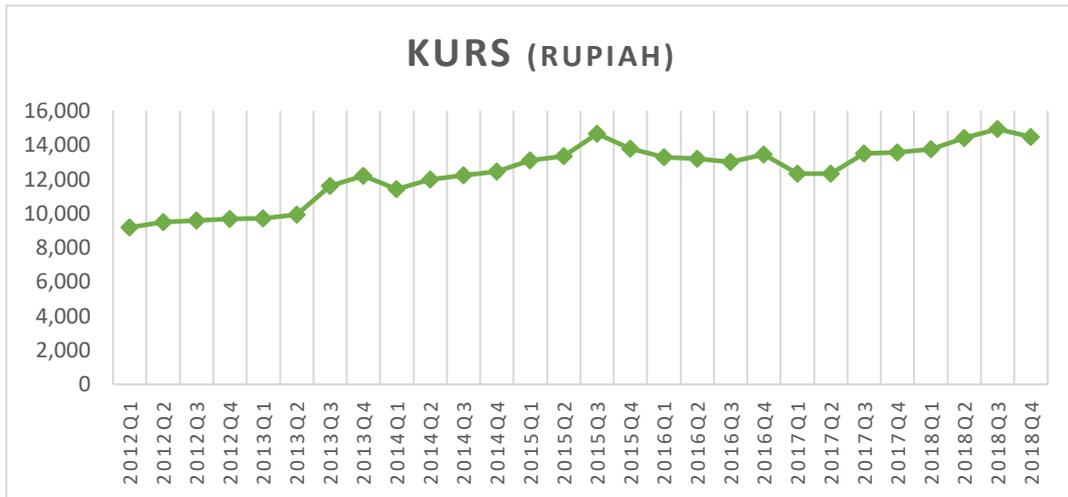
Gambar Grafik 1.2
Grafik Perkembangan Ekspor NonMigas Periode 2012:Q1-2018:4



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1.2 ini menunjukkan tingkat ekspor non migas Indonesia, ekspor adalah suatu kegiatan yang ekonomi yang menjual produk dalam negeri di luar negeri. Ekspor ini berupa ekspor yang dapat dilihat secara fisik (*visible export*) yaitu barang-barang berwujud seperti barang primer, sekunder, dan tersier sebaliknya ekspor tidak dapat dilihat (*Invisible export*) yaitu perdagangan dalam bentuk jasa/produk tidak berwujud seperti jasa perbankan/produk, perjalanan dan pariwisata, jasa konsultan dan tenaga kerja ; ekspor dalam bentuk modal yang ditempatkan diluar negeri dalam bentuk investasi deposito bank diluar negeri. Seperti dalam Grafik diatas yang menunjukkan hasil data ekspor non migas indonesia tahun 2012 triwulan 1 sampai 2018 triwulan 4 yang mengalami fluktuasi. Ditahun 2013 terjadi surplus terlebih dalam triwulan 4 surplus sebesar 47,518 juta USD sehingga dapat dilihat dengan adanya kenaikan ekspor maka dalam suatu negara juga akan mengalami kenaikan penerimaan pendapatan.

Gambar Grafik 1.3
Grafik Perkembangan Nilai Kurs Periode 2012:Q1-2018:4



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1.3 Menunjukkan nilai tukar (kurs) Indonesia. Nilai tukar (*exchange rate*) yaitu nilai tukar mata uang yang diekspresikan dalam ukuran beberapa mata uang lainnya. Nilai kurs dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan terjadi dikarenakan selera masyarakat, perubahan harga ekspor/impor, inflasi, perubahan suku bunga, tingkat investasi, serta pertumbuhan ekonomi (*Asfia Murni Buku Ekonomika Makro*). dan bisa dilihat perubahan pertumbuhan nilai tukar sepanjang Periode Triwulan I 2012 sampai Triwulan IV 2018 yang terus mengalami fluktuasi, dimana bisa dilihat dalam grafik diatas tahun 2012 sampai 2013 triwulan 3 terjadi depresiasi dalam nilai tukar rupiah terhadap dolar turun dan pada tahun 2013 triwulan 4 terjadi apresiasi sempat menurun pada tahun 2014 namun tidak begitu lama kemudian naik kembali terapresiasi sampai tahun 2018. data ini diubah dalam bentuk Log Natural, dilihat dalam tahun 2015 terjadi kenaikan nilai tukar.

Tinjauan Pustaka

Perdagangan International

Ekonomi internasional pada umumnya diartikan sebagai sebagai bagian dari ilmu ekonomi yangmempelejadi dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan ekonomi internasional (ekspor dan impor) yang meliputi perdagangan dan keuangan/moneter serta organisasi (swasta/pemerintah) dan krjasama ekonomi antarnegara (internation). Sebagai bagian dari ilmu ekonomi, permasalahan pokok yang dihadapi dalam ekonomi internasional juga sama dengan ilmu ekonomi, yaitu masalah kelangkaan (*scarcity*) produk dan masalah pilihan (*choice*) produk. (Hamdy Hady; Buku ekonomi internasional). Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan arah serta komposisi perdagangan antara beberapa negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara. Disamping itu, teori perdagangan internasional juga dapat menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan internasional (Nopirin, 2014). Teori

perdagangan internasional membantu menjelaskan arah serta komposisi perdagangan antara beberapa negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara. Disamping itu, teori perdagangan internasional juga dapat menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan internasional (Nopirin, 2014).

Arti Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu Negara ke negara lain (Sukirno, 2010). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Menurut Sadono Sukirno (2010), manfaat dari kegiatan ekspor adalah : Memperluas pasar bagi produk Indonesia kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri; Menambah Devisa Negara; Memperluas Lapangan Kerja. Kebijakan perdagangan internasional dibidang ekspor diartikan sebagai tindakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi struktur, komposisi, dan arah devisa ekspor suatu negara.

Kurs atau Nilai Tukar

Menurut Mankiw (2003) Nilai tukar mata uang nominal adalah perbandingan harga relatif dari mata uang antara dua negara. Istilah 'nilai tukar mata uang' antara dua negara yang diberlakukan di pasar valuta asing adalah nilai tukar mata uang nominal ini. Menurut Kamaluddin (1987:105) sistem kebijakan kurs dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut : Sistem dan Kebijakan Kurs Tetap (*fixed exchange rate system*); Sistem dan Kebijakan Kurs Mengambang Bebas (*floating exchange rate system*); Sistem dan Kebijakan Kurs Mengambang Terkendali.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berbentuk runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian dari tahun 2012:Q1-2018:Q4.

Penelitian ini menggunakan data nilai tukar (*kurs*), dan Ekspor Nonmigas Indonesia. Sumber data penelitian diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Metode Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). ECM ini membahas masalah stasionaritas data dan bagaimana menjadikan data menjadi stasionar, data yang tidak stasionar seringkali menunjukkan hubungan keseimbangan dalam jangka pendek, tetapi ada kecenderungan terjadinya hubungan kesimbangan dalam jangka panjang, untuk itu selanjutnya berkaitan dengan uji kointegritas untuk mengetahui

ada tidaknya hubungan jangka panjang didalam variabel ekonomi yang diteliti, sehingga selanjutnya beberapa model kesalahan untuk mengoreksi adanya ketidakseimbangan tersebut.

Langkah-langkah menguji metode analisis ECM (*error correction model*) ini yaitu uji stasioneritas data, uji kointegrasi, dan uji ECM. Adapun model ECM jangka pendek dan jangka panjang dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\Delta \text{LnENM}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \text{LnKURS}_t + \alpha_3 \text{ECT} + e_t$$

$$\text{ECT} = (\text{LnENM}_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 \text{LnKURS}_{t-1})$$

Keterangan :

ΔLnENM_t : Perubahan Ekspor Non Migas Indonesia juta USD dalam persen

ΔLnKURS_t : Perubahan nilai tukar Rupiah/Kurs dalam logaritma natural

α_0 : Konstanta

ECT : *Error Correction Term* (e_{t-1})

$\alpha_{1,2,3,4,5}$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel (jangka pendek)

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien jangka panjang

e : *Error Term*

$$\text{LnENM}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LnKURS}_t + e_t$$

Keterangan :

LNENM_t : Ekspor Non Migas Indonesia periode 2012:Q1-2018:Q4

LNKURS_t : Nilai Tukar Rupiah periode 2012:Q1-2018:Q4

β_0 : *Intercept*

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi

e_t : Variabel gangguan atau *Error Term* periode t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Stasionaritas Data

uji stasioneritas atau uji akar unit (*Unit Root Test*) data dilakukan untuk menguji apakah data tersebut stasioner atau tidak stasioner. Data *time series* seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan regresi lancung (*spurious regression*). data diuji terdahulu pada tingkat *level*, jika data tersebut tidak stasioner maka dilanjutkan pada *first difference*. Saat pengujiannya terdapat seluruh variabel nilai ADF lebih besar dari pada *Nilai MacKinnon*, maka berarti seluruh variabel telah stasioner dan selanjutnya dapat ke tahap Uji Kointegrasi.

Uji Kointegrasi

Dari hasil uji kointegrasi jika didapatkan nilai ADF lebih besar dari nilai kritis MacKinnon pada $\alpha=10\%$, maka variabel residual terkointegrasi. sehingga itu berarti data variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan jangka panjang.

Estimasi Error Corection Model (ECM)

ECM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ECM Engle-Granger. ECM adalah Model yang tepat untuk data *time series* yang tidak stasioner dan mencari model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*). Dalam estimasi ECM, nilai residual dalam uji kointegrasi digunakan sebagai *error correction term* (ECT).

Di bawah ini merupakan penelitian hasil estimasi ECM jangka pendek :

Tabel 1
Hasil Estimasi Jangka Pendek

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.008007 | 0.015676 | -0.510776 | 0.6142 |
| DLNKURS | 0.472187 | 0.297905 | 1.585022 | 0.1261 |
| E(-1) | -0.330308 | 0.136473 | -2.420321 | 0.0234 |
| R-squared | 0.247315 | | | |
| F-statistic | 3.942926 | | | |
| Prob(F-statistic) | 0.033064 | | | |

Sumber hasil olahan Eviews 8.

Dari hasil estimasi jangka pendek pada tabel 1 di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$DLNEKSPORNM = -0,008007 + 0,472187DLNKURS - 0,330308ECT$$

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa ECT (-1) probabilitas $0,0234 < 0,05$. Variabel ECT menunjukkan hasil signifikan pada $\alpha=5\%$ dan negatif berarti bahwa model ECM valid dan terdapat penyesuaian pada model jangka pendek untuk mencapai keseimbangan jangka panjang. Nilai ECT tersebut dapat dimaknai bahwa proses penyesuaian terhadap ketidakseimbangan perubahan Ekspor Non Migas di Indonesia dalam periode 2012:Q1-2018:Q2 relatif cepat. Nilai coefficient ECT sebesar -0,330308 menunjukkan bahwa *speed of adjustment* atau kecepatan penyesuaian ketidakseimbangan jangka pendek dalam model ECM adalah sebesar 0,330308 dalam setiap adanya ketidakseimbangan 1% atau kecepatan penyesuaian dari ketidakseimbangan penuh (100%) dalam jangka pendek sebesar 33%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa proses penyesuaian Ekspor non migas

membutuhkan kurang lebih 1 kuartal untuk mencapai keseimbangan penuh perubahan ekspor non migas di Indonesia (100%:33%) dalam satu periode atau kuartal).

- a. Nilai konstanta sebesar -0,008007 tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, 5% , maupun 10% (probabilitas $0,2626 > 0,10$) sehingga hal ini menunjukkan bahwa konstanta tidak perlu dijelaskan.
- b. Koefisien Nilai Tukar (KURS) sebesar 0.472187 yang bertanda positif artinya hubungan variabel independen KURS dengan variabel Ekspor Non Migas adalah positif dan tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, 5% , 10% ($0,1261 > 0,10$). Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya t statistik lebih kecil daripada t tabel pada tingkat kepercayaan 90% ($1,585 < 1,708$). Jadi, kita menerima H_0 dan menolak H_1 yang artinya kurs Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Non Migas Indonesia pada jangka pendek.

Nilai Koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas yaitu sebesar 0,247315 menunjukkan bahwa pada jangka pendek besarnya Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 24,73% sedangkan sisanya sebesar 75,26% dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel diluar model yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 2
Hasil Estimasi Jangka Panjang

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 13.01940 | 1.401799 | 9.287634 | 0.0000 |
| LNKURS | -0.264906 | 0.148902 | -1.779068 | 0.0869 |
| R-squared | 0.108523 | | | |
| F-statistic | 3.165082 | | | |
| Prob(F-statistic) | 0.086924 | | | |

Sumber olahan eviews 8

Dilihat dari hasil estimasi diatas didapat persamaan jangka panjang yaitu:

$$\text{LnEksporNM} = 13.01940 - 0.264906\text{LnKurs} + et$$

- a. Nilai konstanta sebesar 13,01940 signifikan pada Probability $\alpha = 1\%$ ($0.000 < 0.01\%$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstanta berpengaruh positif terhadap ekspor non migas Indonesia. Jika pada jangka panjang konstanta naik 1% maka nilai ekspor non migas akan naik sebesar 100/US Dollar.
- b. Koefisien Kurs sebesar -0.264906 dengan tanda negatif berarti hubungan antara kurs terhadap ekspor non migas adalah negatif tetapi signifikan pada $\alpha = 10\%$ (probabilitas $0,0869 < 0,10$). Hal ini juga ditunjukkan oleh t statistik lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 90% ($1,779 > 1,706$). Jadi, kita menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia pada jangka panjang. Jika pada jangka panjang kurs naik sebesar Rp.1000, maka ekspor non migas naik sebesar 264.906/US Dollar.

Koefisien determinasi (R^2) yaitu menjelaskan seberapa besar variabel dependen dan variabel independen dapat dijelaskan. Hasil estimasi koefisien jangka panjang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,108523 artinya variasi variabel dependen atau ekspor non migas Indonesia dijelaskan oleh model sebesar 10,85% dan sisanya sebesar 89,15% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil Pengujian uji asumsi klasik jangka pendek dan jangka panjang, didapati hasil bahwa dalam penelitian variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Karena tidak adanya permasalahan normalitas dilihat dari nilai probability harus lebih besar $\alpha = 5\%$, dalam jangka pendek nilai probability ($0,951621 > 0,05$) begitupun dalam jangka panjang nilai probability ($0,628629 > 0,05$) sehingga tidak ada permasalahan dalam uji normalitas.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dilihat dari data dan teori diatas ekspor memiliki peran penting dalam suatu negara karena dapat meningkatkan pendapatan negara dan diseimbangkan juga dengan nilai tukar atau Kurs antara dua negara juga merupakan yang mempengaruhi harga didalam pertukaran mata uang, sehingga ada berbagai investor yang bisa berinvestasi dalam negara baikpun itu negara lain. dan dari hasil data seperti rumusan masalah yang ada penulis mendapatkan bahwa : Terjadinya Penyesuaian antara variabel kurs terhadap ekspor non migas dalam hasil koreksi kesalahan (ECM).

1. Hasil penelitian variabel kurs dalam jangka pendek terhadap ekspor non migas berpengaruh positif dan tidak signifikan di Indonesia.
2. Hasil penelitian variabel kurs dalam jangka penjang terhadap ekspor non migas berpengaruh negatif dan signifikan di Indonesia.

Saran

1. Untuk Perbankan dan pemerintah, agar menjaga kestabilan nilai tukar terhadap dollar dan juga pemerintah memperhatikan ekspor-ekspor Indonesia yang dapat mendorong meningkatnya ekspor non migas dan investasi dalam negeri sehingga juga mendorong pertumbuhan ekonomi dalam perdagangan serta berdampak positif bagi keuangan indonesia.
2. Untuk masyarakat agar lebih menggunakan produk-produk dalam negeri dan mempunyai jiwa berwirausaha dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi-inovasi baru yang dapat bersaing sehingga meningkatkan ekspor di Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode-metode lain dan menambah variabel-variabel baik variabel internal dan eksternal dan dapat melengkapi hal-hal yang masih kurang dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelita Vanhenmert (2016) *Pengaruh tingkat kurs terhadap ekspor di provinsi Sulawesi Utara*. Volume 16 No. 03 Tahun 2016 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Ari Muliarta Ginting (2013) *Pengaruh Nilai Tukar terhadap ekspor indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Volume 7 No 1 Juli 2013. Pusat pwngekajian pengolahan data dan informasi (P3DI), bidang ekonomi dan kebijakan public Jl. Jendral gatot subroto, sekjen DPR RI, Gedung nusantara 1 Lt 2 jakarta.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia tahun 2012-2019*
- Dhany Surya Ratana (2012) *Dampak perubahan nilai tukar mata uang Terhadap Ekspor Indonesia*, Volume 9 No. 3, November 2012, jurnal manajemen dan agribisnis. Institut pertanian bogor Gedung MB IPB.
- Hady,H. *Ekonomi Internasional. Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional. Buku pertama Edisi Revisi*. Ghalia Indonesia.
- Muhammad Fuad Anssahria. *Analisis Pengaru Inflasi dan Kurs terhadap ekspor dinegara ASEAN 5 periode tahun 2012-2016*. Vol.1, No 2, (2017) Politeknik keuangan Negara STAN.
- Nopirin Ph.D. 2014 *Ekonomi Moneter Edisi pertama* buku kedua cetakan ke-16. Jogjakarta-BPFE
- Salvatore. 1997 *Ekonomi Internasional, Edisi kelima jilid 1*, Erlangga
- Widarjono A. 2013 *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi disertai panduan Eviews* buku Edisi Keempat terjemahan. Jogjakarta:UPP STIM YKPN
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id